

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sastra adalah karya seni yang bermediakan bahasa yang telah menempati dimensi ruang dan waktu dalam peradaban manusia. (Semi, 1993:1) Kehadiran sastra tidak dapat di tolak dan sudah dianggap suatu karya kreatif yang mempunyai hasil imajinasi dan emosi sehingga dapat diterima sebagai realitas sosial budaya. Peran karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang menyampaikan gagasan dan pengalamannya menghubungkan pikiran-pikiran pengarang kepada pembaca. Salah satu yang merupakan wujud kreatifitas seseorang dalam menuangkan ide adalah novel.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik, memiliki bentuk bahasa yang baik dan indah sebagai suatu karangan berbentuk prosa berbentuk rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku dalam sebuah karya sastra sehingga mempengaruhi emosi pembaca. (Wiyatmi, 2000:6-7) Novel biasanya memungkinkan adanya penyajian secara meluas tentang tempat atau ruang, sehingga tidak mengherankan jika keberadaan manusia dalam masyarakat selalu menjadi topik utama.

Novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls merupakan novel yang bergenre petualangan dan impian keluarga Walls selama 20 tahun. Pengarang Jeannette Walls menuliskan novel ini berdasarkan kisah nyata bersama keluarganya sejak

usianya 3 tahun sampai ia dewasa, pengarang menuliskan masa kecilnya bersama saudara, orang tua dan orang-orang yang pernah ditemuinya, Jeannette diasuh oleh orang tua yang idealis, nyentrik, dan tidak mau dikekang oleh peraturan yang mereka anggap konyol. Sikap seperti itu menjadi berkah dan kutukan bagi mereka. Awalnya mereka pindah dikota gurun pasir dan pegunungan. Sang ayah Rex, lelaki berkharisma, serba bisa dan kaya imajinasi. Setiap tokoh dalam novel ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seperti tokoh Jeannette Walls ketika kecil sangat pintar dan rajin, mimpinya tentang Istana kaca terhenti ketika beranjak dewasa melihat kenyataan keluarganya. Rex Walls/Dad seorang pria yang bekharisma kaya imajinasi, suka petualangan, pecandu alkohol yang membawa keluarganya hidup dalam kondisi mengerikan, Rose Mary/Mom seorang yang punya bakat dalam seni menganggap seniman profesional ironisnya tidak pernah dekat dengan cita-citanya bahkan pernah bekerja sebagai pengajar yang kadang membuatnya frustrasi di tambah dengan kelakuan buruk sang suami namun tapikal istri yang setia dan religius, tokoh Maureen ketika kecil selalu melihat kondisi buruk keluarga akibatnya mempengaruhi emosionalnya secara drastis, tokoh Lori anak sulung keluarga Walls adalah tokoh yang tegas, pintar, pelindung adik-adiknya, mewarisi bakat seniman seperti ibunya. Kisah ini sangatlah inspiratif karena setiap tokoh dalam cerita ini memiliki karakter yang bisa digunakan untuk mentransformasikan karakter tokoh.

Karakter dapat ditelusuri dengan menggunakan metode karakterisasi. Minderop (2005:6) mengatakan bahwa pada umumnya ada dua metode untuk menelusuri karakter tokoh yaitu metode langsung (telling) dan metode tidak

langsung (*showing*). Kedua metode ini digunakan untuk menampilkan karakter tokoh agar para pembaca bisa memahami dan menghayati perwatakan tokoh. Metode langsung (*telling*) dilakukan secara langsung oleh pengarang, Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan zaman dulu sehingga mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang yaitu, penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, tuturan pengarang. metode tidak langsung (*showing*) memperlihatkan pengarang menempatkan diri diluar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan action mencakup dialog, lokasi dan situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, nada suara, tekanan, dialeg, dan kosa kata, melalui tindakan para tokoh (Pickering dan Hoeper, 1981:27).

Hal diatas menjadikan novel sebagai hiburan semata, Kebanyakan pembaca hanya sekedar membaca, menikmati dan selesai tanpa ada niai karakter tokoh yang bisa pembaca ambil. Ini dapat menyebabkan pesan atau nilai karakter (watak) yang ingin disampaikan oleh pengarang tak terserap oleh pembaca. Seperti pendapat yang dikemukakan Nurgiyantoro (2007:11) yang menyatakan bahwa membaca novel, untuk sebagian (besar) orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian tertentu yang menarik.

Melihat beberapa pendapat diatas mengenai pemahaman pembaca yang sering melewatkan hal yang penting dalam novel ini yaitu karakterisasi tokoh dalam cerita serta pentingnya nilai yang terkandung dari karakterisasi tokoh

tersebut, maka perlu diadakan penelitian pada novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah Karakterisasi Tokoh dalam novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls di lihat dari metode langsung (*telling*)?
- b. Bagaimanakah Karakterisasi Tokoh dalam novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls di lihat dari metode tidak langsung (*showing*)?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls dilihat dari metode langsung (*telling*).
- b. Mendeskripsikan karakterisasi tokoh dalam novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls dilihat dari metode tidak langsung (*showing*).

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan bagi peneliti

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal teori dan implementasinya, serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis novel, khususnya karakterisasi tokoh dalam novel.

b. Kegunaan bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan motivasi bagi pembaca tentang penelitian karakterisasi tokoh yang berperan di dalamnya.

c. Kegunaan bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga memungkinkan peneliti lain mengembangkan secara lebih mendalam terkait penelitian sastra.

d. Kegunaan bagi Lembaga Pendidikan

1) Kegunaan bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip dari penelitian sastra.

Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan penerapan teori karakterisasi tokoh.

2) Kegunaan bagi guru dan siswa

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam ranah pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia yaitu sebagai bahan acuan terhadap proses belajar mengajar.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman arti dan penafsiran terhadap judul, maka diuraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sehingga diperoleh suatu pemahaman yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan secara tepat dan

benar. Adapun arti istilah yang dimaksud yang perlu ditegaskan dalam judul di atas adalah sebagai berikut.

a. Karakterisasi Tokoh

Minderop (2005:2) mengemukakan bahwa karakterisasi berasal dari bahasa Inggris *characterization* yang artinya pelukisan watak. Adapun karakterisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelukisan gambaran ciri-ciri, tingkah laku, sifat atau watak yang melekat pada tokoh dalam novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls dengan menggunakan metode langsung (*telling*) yaitu penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, tuturan pengarang, sedangkan metode tidak langsung (*showing*) adalah melalui dialog, karakterisasi melalui dialog terdiri atas apa yang yang dikatakan penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialeg dan kosa kata, dan tindakan para tokoh yang terbagi atas: tingah laku, ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi.

b. Novel Istana Kaca karya Jeannette Walls

Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls. Lewat novel ini pengarang mengisahkan perjuangan Jeannette bersama keluarganya membangun *Istana Kaca* dan berusaha keluar dari mimpi buruk kemiskinan. Peneliti ingin menentukan bagaimana karakterisasi tokoh dalam novel *Istana Kaca* karya Jeannette Walls dilihat dari metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).